

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aizid, Rizem, *DIABAIKAN ALLAH, DIBENCI RASULLAH*, Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Al Fathoni dkk, Ali Mursid Muhammad, *Pengantar Teori Film*,. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Amin, Munir Samsul. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Sinar Gravika Offset, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1998.
- Baharits, Adnan Hasan Shaleh. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1996
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, t.t: AnImage, 2019.
- Erwin Widiasworo, Erwin. *TARBIYAH RUHIYAH*, Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Faizahisme, *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU DEBAT ISLAM VS NON ISLAM KARYA DR.ZAKIR NAIK*, Padang: Guepedia, 2021.
- Fitryan G. Denis, *Bekerja Sebagai Sutradara*, t.t: PT PENERBIT ERLANGGA MAHAMERU, 2008?.
- Habiburrahman, Sayyid,& Suroso. *Materi Pendidikan Agama islam 1*, t.t: Feniks Muda Sejahtera, 2022?.
- Hawassy, Ahmad. *Kajian AKHLAK dalam bingkai Aswaja*, Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020.
- Hawwa, Said. *JUNDULLAH Mengenal Intelektualitas dan Akhlak Tentara Allah swt*, Depok: GEMA INSANI, 2020.
- Helaludin , Wijaya Hengky. *Analisis Data Kualitatif*, t.t: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019?.
- Ibrahim, Ilham dkk. *KULIAH ADAB*, Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Kalla, M. Jusuf. *Mengeluarkan Pemilu dari Lorong Gelap*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Khoiria, Akhmad. *Mutiara Sabar Guys, Sabar Itu Gak Ada Batasnya Lhoo*, t.t: Guepedia, 2020?.
- Lubis, M Syukri Azwar. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

- Mertha, Laut I Made Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta, ANAK HEBAT INDOESIA, 2020.
- Nasutin, Krisnadi dkk. *Urgensi Kewarganegaraan Pengadilan Agama*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022.
- Pardede Padli, Ficky. *Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi*, t.t: madina publisher, 2022?.
- Patarai, Idris Muhammad. *Bahaya Su'udzon*, Makassar: De La Macca, 2019
- Pohan, Satia Indra. *Akidah Akhlak pada Madrasah*, Medan: Umsu Press, 2022.
- Prihati, *Implementasi Kebijakan Promosi Parawisata Dalam Pengembangan Potensi Wisaa Daerah*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Qiyadah Robbaniyah, Qiyadah. *Nilai-nilai Pendidikan Anak*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rismawaty, Sabar. *Pendidikan Agama Kristen terhadap terbentuknya nilai-nilai Iman Kristen*, t.t: CV. AZKA PUSTAKA, 2022?.
- Robertson, Kay. *Apa itu Bohong*, Jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- Rozikin, Rohma Muhamamd, *Islam dan Kebinanaan*, Malang: Pustaka Yazku, 2021.
- Rusdianto, *SELAMATKAN DIRIMU DARI AZAB API NERAKA*, Jakarta selatan: Safirah, 2017.
- Sardini, Nur Hidayat. *Mengeluarkan Pemilu dari Lorong Gelap*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Sri Wahyuningsih, Sri. *Film & Dakwah*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Sulthon, Ahmad. *Filsafat Pendidikan: Islam teori dan metodologi*, Semarang: QAHAR PUBLISHER, 2020.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di taman kanak-kanak*, Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Syahrizal, *Pembelajaran Materi Akidah Akhlak*, Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi, Yusuf Syaikh. *Akhlak Islam*, Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2022.
- Wahyuni sri, dkk. *Ghibah*, Jakarta Selatan: RUMAH MEDIA, 2019.
- Winarso Hudi, dkk. *Kesehatan Reproduksi untuk pekerja migran*, Surabaya :Universitas Ciputra, 2020

Wissang, Olivva Imelda. *Ekpresi Nilai Moral PUISI AMSAL*, Pasuruan: CV. Penerbit. Qiara Media, 2022

Yulianthi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2019.

Skripsi

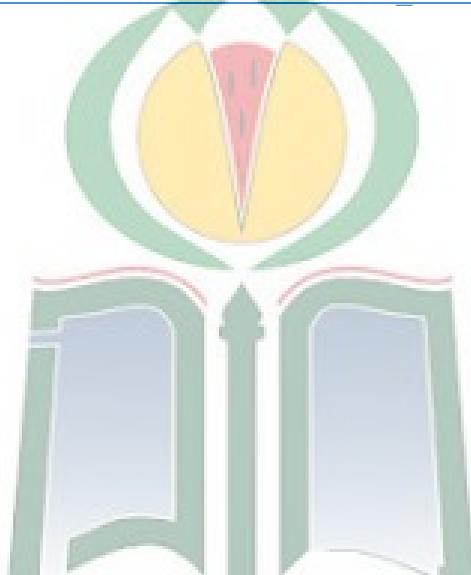
Abdullah, Yopie. Pesan Moral dalam film dua garis biru (analisis semiotic pada film dua garis biru, Skripsi, Program studi Ilmu komunikasi, fakultas Ilmu social, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021

Widyawati, Lilis. Representasi Pergaulan Remaja dalam Film Dua Garis Biru, skripsi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2021

Daramita, Margina. FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (studi pesan dakwah dalam film Dua Garis Biru), Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwa dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Internet

Dua Garis Biru”, https://www.wikiwand.com/id/Dua_Garis_Biru, diakses 6 Agustus 2022.



TRANSKIP FILM DUA GARIS BIRU

SEQUENCE 01

SCENE 1 KELAS BIMA DAN DARA

Guru fisika : siapa yang nilai 100 ? ini yang masa depannya cerah! Yang nilainya 90? 80? 70? 60? 50? Kalian niat yah ngancurin masa depannya.. 40? Bima lagi kan? Udah nggk ada masa depan, bim! Bim! Malu sama sebelahnya.

Bima : iya pak!
 Dara : yang penting kan nggak nyontek
 Teman kelas : pacaran terus tuh, nikahin aja pak!
 Guru fisika : diam semua
 Ketua kelas : sikap beri salam
 Sekelas : selamat siang bapak!

SCENE 2 LORONG SMA

Bima : tuh kan belum diganti juga
 Dara : balikin hp nya
 Riny : misi yah suami istri, gue mau les dulu, biar nggak 70 nilainya

SCENE 3 RUMAH DARA

Dara : mbak Eny... mbaaakk! Jangan cium cium! Bau!
 Bima : ini tuh yang bau
 Dara : nggak !

SCENE 4 RUMAH DARA – KAMAR DARA

Dara : naneun neoleul al aseu gippeuda
 Bima : aishiteru
 Dara : diam dulu.. majuan
 Bima : kurang maju?
 Dara : ini tuh namanya highlighter yang bikin aku jatuh cinta sama semua suami aku yang ada disini
 Bima : saranghaeyo.. assalamualaikum! Dosa loh kalo nggak dijawab
 Dara : waalaikumsalam... kamu tegak, kepalanya miring, buka mulut! Agak senyum tapi mangap! Nah foto dulu ! aku post di ig yah!
 Bima : jangan dong tadi kan kamu bilang Cuma di wallpaper hp aj
 Dara : sekalian di ig juga
 Bima : hapus nggak! Malah dikunci lagi hp nya!
 Dara : jangan dong!
 Bima : saranghaeyo

SCENE 5 RUMAH DARA- KAMAR DARA (MOMENTS LATER)

Bima : kamu nggak apa-apa? Tadi sakit nggak?

Dara : kamu jangan bilang siapa-siapa yah?

SCENE 6 KELAS BIMA DAN DARA

Guru biologi : reproduksi sel itu proses menggandakan materi genetic yang ada didalam nucleus, jadi bisa menghasilkan sel-sel anakan yang memiliki materi genetic yang sama.

SCENE 7 LAPANGAN SMA

Pak Rinto : Ayo baris baris ! ayo yang cowo lari-lari ! eh bima ? ayo! Lama banget... bim? Kamu ngapaian?

Bima : kasian dara saya kepanasan nih

Pak rinto : dar? Kok kamu tahan sih? Ayo baris baris ! rentangkan tangan sekarang !

SCENE 8, 9, 10 RESTORAN SEAFOOD

Bima : eh ini pesanannya udah datang nih! Dara apa apaan sih masih aja dipisahin, kan mubazir tau!

Dara : bim, ini tuh aku pisahin karena udah nggak seger !

Bima : nggak seger darimana? Orang biasanya juga aku makan kok. Nih kalo nggak percaya aku makan yah!

Dara : jangan dong ini udah dipisahin

Riny : yah pertengkaran suami istri nih

Dara : jangan dimakan ini tuh udah aku pisahin

Bima : tuh, baik-baik ajakan?

Dara : ini itu sains!

Bima : ra! Perut orang Indonesia itu kuat kuat! Kamu aja yang lemah!

Riny : jangan mau dibilang lemah. Buktiin. Makan dar!

Dara : hmmm...siapa yang lemah?

Bima : bagus! Yaudah makan makan !.... loh dara? Kamu kenapa?

Dara : (muntah)

Bima : kamu kenapa ? yaudah minum dulu!

SCENE 11 TERAS RUMAH DARA

Rika : gimana sih? Uдах tau sumber masalah, masih saja disamperin?

Bima : maaf yah tante ! saya jadi nggak enak, gara gara saya dara jadi sakın gini

Rika : kok kamu yang minta maaf? Kan dia yang makan, jadi salahnya Dara dong !

Bima : yaudah kalau gitu saya pamit dulu yah tante! Assalamualaikum!

Rika : kapan jadiannya ?

Dara : apaan sih ma?

Rika : nggak apa apa! Kayanya anaknya baik yh?

Dara : apaa sih ma? Cuma teman doang kok

Rika : masa sih? Mama masuk yah!

Dara : sini dulu ! hati-hati yah!

Bima : motornya butut

Dara : hati-hati yah

SCENE 12 KAMAR DARA

Puput : kak bantuin ngomong ke mama dong ! gue nggak mau gymnastic lagi, mau les ukulele aja! Tau lagu ini nggak (*jikalau telah datang.. waktu yang dinanti.....*) awas yah kalo nggak bantuin gue

Dara : males!

Puput : iiiiih

Dara : puput! Ngak lucu yah! Aku gigit yah kamu

Puput : aduh, sakit tau! Kaya orang mau mens yah?

SCENE 13 MALL-DEPAN TIMEZONE

Dara dan Bima telah pulang sekolah, ganti baju seragam. Dibelakang mereka lampu Kedap-kedip dan suara hingar binger dari area bermain.

SCENE 14 APOTIK

Dara berhenti sejenak di rak yang ditujunya, rak kontrasepsi. Dia melihat kiri kanan Memastikan taka da yang melihatnya.

Penjaga apotik : ada yang dibantu?

SCENE 15 DEPAN RUMAH TETANGGA DARA

Ojek online : mas bima?

Bima : ia benar

Ojek online : kenapa ngak didalam aja mas?

Bima : nggak apa apa disini aja! Semua lengkapkan mas?

Ojek online : roti kacang, test pack-

Bima : eeeh semuanya berapa?

Ojek online : 120 ribu

Bima : ini mas 150, kembaliannya ambil aja

Ojek online :wah nggak apa apa nih mas? Makasih banyak yah!

Bima : ia mas sama sama, udahkan ?

Ojek online : ia udah, tapi saya tunggu disini

Bima : kan bisa di tempat lain

Ojek online ; soalnya disini adem mas

SCENE 16&17 RUMAH DARA-KAMAR DARA-KAMAR MANDI

Bima : mama papa kamu pulangnye msih lama?

Dara : masih

Bima : nggak mau tes di tempat lain aja?..... puput kapan balik?

Dara : bisa diam nggak?

SEQUENCE 02

SCENE 18 KELAS BIMA DAN DARA

Dara : pak izin ke UKS yah?

SCENE 19 RUANG UKS

Vini : mau gue panggilin Bima? Loh lagi berantem sama Bima?
 Dara : gue mau sendiri dulu, vin.
 Vini : ternyata bima bisa nyebelin juga yah? Ngomong aja ke bimadari pada loh pendem, jadinya sakit perut kan?

SCENE 20 LORONG SMA

Dara : Bima!!! Bim!!! Bima !!!

SCENE 21 PARKIRAN MOTOR

Dara : Bima...

Bima pergi meninggalkan Dara dan motornya begitu saja, menyetop bajaj dan naik pergi meninggalkan Dara di tepi jalan

SCENE 22-29 PERJALANAN PULANG KE RUMAH BIMA

SCENE 30 RUMAH BIMA

Yuni : bima mana motor kamu?

SCENE 31 RUMAH BIMA- RUANG MAKAN

Yuni : masa motornya bisa ketinggalan?
 Bima : lupa
 Yuni : mana ada orang lupa bawa motor pulang?
 Bima : beneran lupa
 Yuni : jangan-jangan kamu narkoba yah? kamu jual motornya?
 Rudy : assalamualaikum
 Yuni : waalaikumsalam, kaya si Rizky anaknya bu ani?
 Rudy : apa lagi sih bu?
 Yuni : bapak, anak kita narkoba bapak!!!!
 Rudy : sambal petenya masih ada ibu?
 Yuni : jangan banyak-banyak nanti asam uratnya kambuh, ini anak kita narkoba kaya si risky anaknya ibu ani
 Rudy : anaknya incem apa anaknya ibu ani?
 Yuni : anaknya ibu ani!
 Rudy : kalo itu mah nggak sama kaya anak kita, pipi setembem ini Masa narkoba
 Yuni :bisa aja dong pak! Bapak liatin dong... Bima kamu harus Cerita semuanya sama ibu kamu narkoba kan?
 Rudy : iya bim?
 Yuni : aduh aduh kalau gini ibu udah nggak tau
 Bima : enggak bu !!!!
 Rudy : ada apasih sebenarnya ? ada masalah disekolahmu bim? Ada ada masalah dengan guru-gurumu? Ada masalah khusus dengan wali kelasmu? Atau jangan-jangan kamu punya masalah percintaan ya? Kamu putus ya? Sama siapa itu namanya? Sama Dara ya? Ya kan?

Yuni : kamu pacaran? Kan sudah berkali kali ibu bilang sama kamu bima jadinya itu nanti kayak gini.... Kamu nggak mau dengar omongan ibu sih bim

Rudy : bima.. bima..tunggu bima..

Yuni : bim.. bima..

Rudy : sudah bu, biar bapa saja

SCENE 32 RUMAH BIMA-KAMAR BIMA

Rudy : jadi anak cowo itu jangan mau nangis gara gara cewe, bapak malu kalau kamu cengeng kaya gitu ah!

Bima : bima yang salah pak!

Rudy ; kamu masih sayang sama dia? Gampang kalo gitu..... kalau kamu salah minta maaf... tapi jangan ilang bilang ke ibu yah kalo bapak ngomong kaya gini

Bima : tapi bima salah besar pak

Rudy : bim kalau memang sudah jodoh nggak bakalan kemana

SCENE 33 RUMAH DARA-RUANG MAKAN

Dara dan keluarganya sedang makan malam, ART menyiapkan strowbery sebagai pencuci mulu. Dara ingin sekali berbicara dengan ayahnya namun terhenti dengan kedatangan ibu dan puput

SCENE 34 RUMAH DARA - KAMAR DARA

Dara tiduran ditempat tidur, kausnya diangkat hingga terlihat perutnya. Ia meletakkan strawberry diatas perutdan mengusap perutnya. Ada telpon dari bima, dara lalu mematikan handphonenya.

SCENE 35 DEPAN RUMAH DARA

Bima : maaf yah aku brengsek banget ninggalin kamu, aku janji aku nggak bakal-

Dara : bakal apa? Aku udah mikirin pokoknya kamu tinggal cari tempatya dan aku nggak mau minum obat

Bima : aku bisa kaya mba mila

Dara : mba mila?

Bima : iya ,ba mila itu tetanggaku, dia pernah aborsi

SCENE 36 RUMAH BIMA – KAMAR BIMA

Bima : “pong gue butuh ngomong, parah nih”

SCENE 37 RUMAH BIMA

Yuni :ke rumah bu saodah, ini bu kembaliannya 22

Rudy : assalamualaikum wr.. wb.. perhatian kepada warga RW 11, 12, 13 mulai hari ini posko bencana telah dibuka di masjid an-nur.

Yuni : bima! Mumpung nih sekalian kasig bapak di masjid, lupa lagi minum obat asam lambungnya.

SCENE 38 POSKO DEPAN SANGGAR ONDEL-ONDEL

Teman bima : lu ngapain nanya- nanya? Lu buntingin anak orang?
 Bima : ya nggak lah, biasa tugas sekolah, gimana sih kamu?
 Teman bima : tugas sekolah? Nggak ada tuh zaman gue sekkolah dulu ada tugas tentang gugurin kandungan?
 Rudy : astagfirullahalazim.. si bima bapak tungguin katnya aada titipan obat buat bapak mana?
 Bima ; iya iya pak
 Rudy : udah sholat belum
 Bima : iyah i.i.i..ini mau ke musholla-
 Rudy : kalau sudah dengar adzan harus langsung ke mushola, semuanya yah ingat
 Bima & tb : iyah pak
 Teman Bima : eh ini anknya tadi nanyain dimana.. eh...
 Bima : ini es buat loh, cabut dulu yah

SCENE 39 SEKITAR GANG

Bima : pong gue butuh banget, gue nggak tau lagi harus nyari ke siapa, yah misalnya kalo lu nggak kebertan lu mau nggak pinjamin gue duit..... mkasih banyak yah pong, sorry jadi ngereptin loh

SCENE 40 GANG PERKAMPUNGAN

Bima dan dara mengendarai motornya menyusuri perkampungan yang padat.

SCENE 41 WARUNG JUS DISEKITAR JALAN RAYA

Pedagang es : mau jus? Mau rasa apa mas?
 Bima : strobery aja deh
 Pedagang es : baik mas

SCENE 42 PINGGIR KALI

Bima : ra... kenapa sih?
 Dara : kamu rasain sesuatu nggak, dulu waktu mama hamil puput aku sering megang perut mama, kalo aku nyanyi, aku cerita, puput gerak dalam perut mama
 Bima : lalu sekarang kamu mau apa?
 Dara : aku juga nggak tau bim? Tapi untuk sekarang aku nggak bisa!
 Bima : aku serius ra.. aku serius dari aku bilang aku nggak akan ninggalin kamu, kita rahasiain sampai sma, tetanggaku malin itu pernah gini juga sama diaa perut dia diikat dikenacangin tiba tiba udah lahiran aja
 Dara : orang tua kita gimana?
 Bima : yah orang tua kita pasti mau nerima kita lah ra! Yah paling awalnya aja yang bikin malu, tapikan malu juga ada batasnya, orang bakalan capek juga kalau ngomongin kita

SEQUENCE 03**SCENE 43 RUMAH BIMA- NIGHT (Omitted)****SCENE 44 LAPANGAN SEKOLAH**

Vini : ke rumah melly nggak?
 Bima : dara lagi nggak enak badan.
 Teman 1 : pada kenapa sih?
 Teman 2 : rebut kali ya? Mau putus.
 Teman 1 : dara nggak cerita ke lo vin?

SCENE 45 RUMAH DARA – KAMAR DARA

Rika : dara ? bima udah datang nih
 Dara : aku lagi nggak enak badan ma,aku nggak sekolah dulu yah ma
 Rika : kamu nggak apa apakan dar?
 Dara : Cuma pengen tiduran aja, tadi pusing
 Dara :menurut kamu? Perut aku akan sebesar ini gitu?
 Bima : ini pertanyaan jebakan yah? Kamu gendut atau nggak?
 Dara : yah menurut kamu perut aku akan sebesar ini
 Bima : sekarang kan desember, berarti lagi berapa minggu
 Dara : 12
 Bima : rok yang gede nggak bakal kepake
 Dara : terus ngapain beli ini
 Bima : beli dua gratis Satu
 Dara : bim.. bim... kalau pake rok aman nggak yah?
 Bima : yah bisa sih pake jaket ke sekolah.. yah paling sampai bulan mei, setelah ujian nasional... emang besar sekali yah?
 Dara : aku pake yah.. tolongin bim! Sumpah ini kegedean.... Tapi aku masih bisa ke korea nggk ya?
 Bima : yah bisa dong.... Kamu kan bisa kuliah duluan, nanti aku yang cari kerja.. terus bisa nyusul kamu deh ke korea atau kamu beneran masukin aku ke boyband korea, bisa dong?
 Dara : boleh sih.. tapi kayanya... mimpi deh, soalnya kamu nggak setara dengan suami suami aku yang ada disini
 Bima : sini aku bantuin
 Dara : aku nyobain rok nya dulu yah.. sekalian mau nyobain dres kamu yang bagus banget... kamu jangan lupa oplas yah.. duitnya dikumpulin dulu tuh... .. aku tuh nggak sabar banget pengen ke korea.. soalnya aku tuh udah pengen pergi udah bertahun tahun... aku dah nggak sabar deh bim, aku yakin nilaiku itu cukup untuk beasiswa.

SCENE 47 RUMAH BIMA

Bima : pokoknya harus ke Jakarta pak, swasta juga nggak apa apa
 Rudy : nggak mau coba di jogja.. di UGM
 Bima : nggak bisa pak.. harus di Jakarta pak
 Yuni : eh bim.. om ivan tuh lagi nyari pegawai loh bagian administrasi

Bima : mba dewi kenapa boleh kuliah di swasta...
 Yuni : dulu beda bima.. dulu kan bapak belum pensiun... Kamu juga nilainya pas pas-an
 Rudy : yah mba dewi kan setelah ini kan maunikan juga bim..
 Bima : pak.. kenapa sih semua harus mba dewi? Ini bima mau sekolah yang bener loh... mau kuliah yang bener... kata Dara itu bima-
 Yuni : katanya udah putus.. balik lagi?
 Bima : bukan gitu bu
 Yuni : jadi karena dara?
 Bima : bukan bu.. dara aja mau kuliah di korea
 Yuni : punya pacar baru ? sekolahnya di Jakarta?
 Rudy : nggak ada yang kamu bim! Mau sekolah dimana yang penting harus negri dan kalau pun tunda tahun depan, ayo ambil kerja
 Yuni : di tekan itu on / off nya

SCENE 48 LAPANGAN SEKOLAH

Bima : wiy yang bener dong kalau main
 Viny : dar.. dara.... dara.. panggil pak rinto.. pak rinto..
 Bima : dara.... Dar.. kamu nggak apa apa kan?
 Dara : perut aku sakit bim.. perut aku sakit..
 Bima : yaudah coba kamu Tarik nafas
 Dara : perut aku sakit bim.. nantibayi nya gimana?

SCENE 49 SEKOLAH – RUANG GURU

Rika : dari sini aku langsung balik ke kantor kok
 David : kantornya dimana?
 Rika : sebelah sini
 David : selamat siang pak
 Kepla sekolah : siang pak

SCENE 50 RUANG UKS

Rika : kita pulang sekarang.. ayo.
 David : dar..dar.
 Bima : biar saya bantu om.
 David : jangan sentuh anak saya.
 Bima : ini emang salah saya om
 Rika : yah memang salah kamu! Kalo bukan karenakamu anak saya nggak bakalan bandel kaya gini.... Dara? Kamu kenapa?
 Bima : bentar yah tante saya-
 David : mau kemana kamu? Mau kabur yah kamu? Berani brani nya kamu ganggu anak saya yah.. nggak punya otak kamu
 Bima : nggak kok om!!!
 Yuni : jangan macam-macam sama anak saya
 David : anak ibu yang macam-macam sama anak saya
 Yuni : anak kita..... anak kita!!!

- David : anak saya nggak mungkin macam-macam kalau bukan karena anak ibu
- Yuni : anak kita !!!!!
- David : anak saya ditidurin anak ibu!!!.... sini kamu, kurang ajar yah kamu.. saya akan laporin polisi bu.... Dar! Dara? Kamu dipaksakan sama dia?
- Rika : jujur sama mama dar, dipaksakan?
- Yuni : bima? Ngomong sama mama! Benar bima?.....BIMAAA !!!!
- Dara : aku sayang sama bima
- Bima : saya akan tanggung jawab om.. tante... saya pasti bakal nanggung dara dan anak saya
- Rika : anak saya?
- Bima : saya serius tante saya pasti bakal tanggung jawab tante
- Dara : mama bilang kan ? dia baik
- Rika : kamu piker gampang yah jadi orang tua, saya aja gagal jadi orang tua
- Bima : pokoknya tante, setelah lulus saya akan cari kerja.. saya akan cari uang sendiri, kita nggak bakal ngerepotin siapa-siapa lagi.. saya sayang banget sama dara tante
- Rika : kamu dikeluarkan dari sekolah, kamu di DO, Cuma kamu dar, dia enggak.... Dan semua disini lepas tangan
- Kepala sekolah : loh tadi saya nggak bicara begitu loh, kalau dari pihak sekolah dara mungkin dikeluarkan, tapi apakah dara siap? Apakah mentalnya siap bu?
- Rika : tadi bapa yang bawa nama sekolah minta anak saya mengundurkan diri
- David : saya bisa tuntutan sekolah ini pak
- Kepala sekolah : saya mohon pengertiannya bapak ibu, disini banya siswa
- David : kenapa dia tidsk diminta untuk mengundurkan diri juga?
- Rudy : kalau keduanya dikeluarkan bagaimana mereka memberi makan anak?
- Bima : saya nggak akan lepas tangn kok om, saya pasti tanggung jawab
- Rika : mama piker kamu bisa diandalin, skarang kalau udah kaya gini kamu mau jadi apa dar?
- David : udah ma, nanti kita bahas di rumah aja
- Rika : bahas apa di rumah? Mau bahas mereka mau nikah dimaana? Mau lahiran dimana? Mau bahas aplagi?.... mulai hari ini dar kamu nggak usah pulang ke rumah, kamu bima mau tanggung jawab kan ? mulai hari ini.

SCENE 51 MULUT GANG KECIL – afternoon

SCENE 52 GANG DEPAN MASJID – afternoon

SCENE 53 JEMBATAN KUNING – afternoon

SCENE 54 GANG PINGGIR KALI – afternoon

SCENE 55 GANG DEKAT RUMAH BIMA – afternoon.

SCENE 56 RUMAH BIMA – afternoon

Yuni : assalamualaikum
 Bima : ayo dar mari masuk.

SEQUENCE 4

SCENE 57 RUMAH BIMA – KAMAR MANDI

Yuni : kenapa perutnya ?
 Dara : kenceng aja tante
 Yuni : bima? Air panasnya udah?
 Bima : nggak sampai mendidih kan mah?
 Yuni : Cuma untuk mandi bukan untuk merebus telur

SCENE 58 RUMAH BIMA (omitted)

SCENE 59 DEPAN RUMAH BIMA

Yuni : udah nanti saya antar ke rumah, panas kan disini
 Tetangga 1 : kaya sama siapa aja deh bu yun?
 Tetangga 2 : lagi ada tamu bu?
 Yuni : oh enggak kok.

SCENE 60 RUMAH BIMA – KAMAR MANDI

Bima : aw panas.. beda yah ama rumah kamu yang otomatis ada? Disini air hangat harus pake tenaga keringat.

SCENE 61 RUMAH BIMA – KAMAR BIMA

Bima : makan dulu?... berisik yah? Rumah disini dindingnya emang tipis, kalau pagi aja alarm ku itu anak nangis minta uang jajan....yaudah tidur dulu yah! Udah ngantuk tuh
 Dara : kamu jangan ninggalin aku yah bim
 Rudy : bim? Bima!! Bima!!!

SCENE 62 RUANG TUNGGU DOKTER KANDUNGAN

Ibu hamil : bedanya jauh yah bu?
 Yuni : hah?
 Ibu hamil : saya nggak nyangka bakal hamil lagi, padahal kakaknya sudah sangat besar, malu lagi, tapi namanya rezeki yah bu, nggak bisa milih... ibu kb nya apa dulu, kalo saya spiral juga msih kebobolan.

SCENE 63 DOKTER KANDUNGAN

Dokter fizza : normal sesuai dengan usia kehamilan
 Bima : perempuan yah dok?
 Dokter fizza : bisa jadi, belum ketahuan sekarang
 Dokter fizza : bapak ibu, orang tua dari dara?

- Rudy : iya.. maksudnya dara sekarang sementara tinggal bersama kami, kami yang merawatnya
- Yuni : itu dok anaknya sering bilang perutnya kram-kram itu kenapa yah dok?
- Dokter fizza : itu kontraksi bu, ini ciri-ciri kehamilan beresiko keguguran, Dara ini butuh bed rest minimal sampai control selanjutnya, usahakan selama itu mereka tidak berhubungan badan yah!
- Bima : sumpah dok! Saya nggakakan ngapa-ngapain sama dara
- Dara : Cuma itu aja kan dok?
- Dr. fizza : bukan Cuma itu aja.. kalian udah pernah belajar reproduksi di sekolah?
- Dara : sudah
- Dr. fizza : kalau resiko kehamilan?.. jadi resiko kehamilan diusia dara ini sangat tinggi ketika diusia ini hamil maka badannya akan merasakan beban yang 2 kali lipat lebih besar dari orang yang hamil diusia yang sudah siap... tubuhnya dara itu belum siap, dan kamu juga butuh banyak dukungan moral
- Bima : jadi saya harus gimana?
- Dr. fizza : kurangi faktor stress dan penuh gizi untuk ibu dan bayinya
- Bima : itu aja dok?
- Dr. fizza : eh nggak itu aja, kamu juga harus belajar ciri-ciri dari kelainan pada kehamilan, banyak baca, banyak bertanya pada orang-orang yang tepat agar kalian lebih siap
- Bima : Cuma itu aja kan dok?
- Dr. fizza : oh masih ada lagi, tentang resiko melahirkan jika terjadi pendarahan saat melahirkan.

SCENE 64 RUMAH BIMA – RUANG TAMU

- Bima : nggak bima nggak setuju, dara Cuma harus tiduran terus? Kalau itu masih bisa nanti bima yang urus, bima berhenti sekolah aja nanti kejar paket C, pokoknya nanti bima sama dara nggak akan ngerepotin siapa-siapa
- Yuni : tanggung jawab itu bukan Cuma soal kamu ada disamping dara terus bim, tapi ini soal hidup dan mati juga
- Bima : nanti bima sama dara nggak bisa ketemu lagi
- Rudy : dara juga butuh orang tuanya bim.

SCENE 65 JEMBATAN KUNING

Rika dan david telah menunggu dara di seberang jembatan, menjemputnya untuk pulang

SCENE 67 RUMAH DARA – KAMAR DARA

- Puput : mama udah ngomong sama lo?
- Dara : belum!
- Puput : kemarin tante lia dan om adi datang kerumah, ngomong serius(menunjuk ke perut dara)

Dara : soal apa? anak gue?
 Puput : mama mau ngasih anak lo e mereka, soalnya mama nggk yakin lo bisa ngurus, aneh yah kak, padahal kan kita kan keluarga bayinya

SCENE 68 RUANG KELUARGA

Dara : mama kenapa jahat banget sih sama dara?
 David : dara kamu harusnya istirahat loh
 Dara : papa sama mama mau kasih anak dara sama tante lia da nom adi?
 Rika : tapi dar? Mereka itu lebih siap jadi orang tuanya daripada kamu
 Dara : tapi aku juga orang tuanya mah!
 Rika : dar jadi orang tua itu bukan Cuma 9 bulan 10 hari, tapi seumur hidup
 Dara : oh ya? Terus kenapa mama ninggalin dara kemarin?
 David : dara kamu istirahat yah nanti kita bicarakan masalah ini
 Dara : bima berhak tau juga yah ma!

SCENE 69 RUMAH BIMA – RUANG KELUARGA

Bima : pak? Bima minta tolong sekali ini lagi aja yah pak
 Yuni : benar juga pak, ini kan cucu kita juga, nggak bisa mereka ngasih begitu aja, nanya aja nggak, apa karena kita orang miskin?
 Rudy : bukan itu masalahnya bu!
 Yuni : terus?
 Rudy : ini masalah menikah loh bu
 Yuni : menurut bapak? Lebih baik berzina dari pada menikah?
 Rudy : bukan masalah zina tapi ini masalah waktu mereka masih anak-anak bu
 Yuni : terus bapak maunya bagaimana? Bima nggak nikahin dara terus kita hidup dalam dosa gitu aja pak? Kita ini tidak punya apa apa kita Cuma punya iman dan harga diri.. ibu jualan aja udah malu, satu kampung ngomongin kita pak ibu tau.
 Rudy : bu nanti kita bicarakan dengan dewi yah bu.

SCENE 70 KAMAR BIMA

Dewi : bim bukain!! Ayolah gue udah datang dari bandung jauh jauh buat lo! loh itu kenapa selalu bikin masalah sih? Goblok banget sih lo? Bisa hamilin anak orang...tolol! Tolol! Tau nggk lo? Gue narus ngomong apa ke mas elvan? Sama keluarganya jug ague harus ngomong apa?
 Bima : yah maaf-
 Dewi : nggak usah ngomong, hidup gue dulu itu damai sebelum ada lo bim, 8 tahun hidup gue damai sampai loh lahir
 Bima : maaf mbak
 Dewi : bego banget sih lo! Lo pake kondom atau nggak sih bim?... nggak usah jawab! Nggak penting! Emang harusnya lo nggak

ngelakuin, kalau nggak ngerti akibatnya.. makanya hp itu dipake buat googling bukan buat game terus

SCENE 71 UJUNG GANG

Tetangga : eh pak RT sama bu Yuni rapi amat, mau ke kondanagn yah.. atau mau lamaran????

SCENE 72-73 TAKSI ONLINE

Yuni : dewi beneran nih nggak ikut?
 Dewi : tunggu.. tunggu...
 Yuni : sini wi
 Bima : ? ini ikutin arah GPS nya yah pak
 Dewi : jangan bikin malu yah lo

SCENE 74 RUMAH DARA

Rika : aku nggak bisa pak! Aku harus nemenin puput berenang, ibu-ibu lain udah nunggu nggak bisa kan dibatalin gitu aja
 David : bisa nggak kita bicara sebentar dulu?
 Rika : nggak bisa.... Eny bantu saya tolong cariin handphone nya
 Dara : ma, aku itu nggak bilang sama mama karena belum tentu mama sama papa mau ketemu.... Ma!
 Rika : dar, mama ada janji nggak bisa kan mama batalin gitu aja
 David : ini hp nya.... Sini duduk dulu
 Rika : aku nggak siap.. aku nggak bisa!
 David : apapun itu kita harus hadepin

SCENE 75 RUMAH DARA – RUANG TAMU

Rudy : assalamualaikum
 David : waalaikumsalam, mari pak masuk, sini duduk dulu.
 Puput : ayoo mah, aku udah siap!.
 David : putri berenang di rumah dulu yah lagi ada tamu.
 Rudy : sebelumnya minta maaf pak, maksud kamu sekeluarga datang kemari untuk melamar ananda dara agar bisa di nikahkan dengan anak kami bima, maaf pak semuanya serba mendadak.

SEQUENCE 05

SCENE 76 RUMAH DARA – KAMAR DARA

Dara sudah memakai baju kurung untuk akad nikahnya, ia duduk di depan meja dandannya dan mengopek sebuah kertas kecil dalam bahsa korea menjadi bola kecil.

SCENE 77 MASJID KECIL

Bima : dara man?
 Rudy : kata ibu habis “sah” saja baru dipanggil

SCENE 78 RUANG BELAKANG MASJID

Bima : saya terima nikahnya dara yurika binti david farhadi dengan mas kawin dan seperangka alat sholat di bayar tunai.
 Penghulu : saksi sah?
 Saksi 1 2 : sah!
 Penghulu : Alhamdulillah

SCENE 79 RUMAH DARA – KAMAR DARA

Dara : aku tuh udah searching gaya melahirkan itu yang kayak gimana? Nggak ada yang gaya jongkok begini karena adanya gaya gravitasi.
 Bima : oh gitu yah.
 Dara : iya, coba sekali lagi ikutin aku yah. Tarik nafas.. buang.
 Bima : (mengikuti gaya dara)
 Dara : bim aku masih bisa ke korea nggak yah?
 Bima : yah bisa dong.
 Dara : tapi bim, kamu itu nggak harus berhenti sekolah juga tau.
 Bima : hmm... harusnya aku saja yang berhenti sekolah, kamu jangan, kan kamu lbih pintar dari aku.
 Dara : tapi setelah aku googling tingkat kecerdasan anak itu turunan dari ibunya.
 Bima : bagus dong kalau gitu
 Dara : yah bagus sih, tapi masa bapaknya nggak pintar, aku aja mau nyoba paket C.
 Bima : iya besok aku sekolah.
 David : bim? Bima!!! Tidur di bawah.

SCENE 80 RUANG KELUARGA – NIGHT (omitted)

SCENE 81 KAMAR DARA – NIGHT (omitted)

SCENE 82 KELAS BIMA & DARA

Bima : haii.
 Viny : dara gimana bima?
 Bima : sehat kok!

SCENE 83 RESTO MIE CEKKER

Bima memakai seragam untuk bekerja di resto ayahnya dara

SCENE 84 & 85 RESTO MIE CEKKER – DAPUR

David : jadi setiap sore bima akan datang kesini kecuali sabtu sama minggu, dar pagi sampai tutup, kasih dia pekerjaan dari bawah, kalau salah marahin aja.
 Manager : siap pak!

SCENE 86 KAMAR DARA

Dara sedang membuka kotak make up nya dan mulai merias wajahnya

SCENE 87 RESTO MIE CEKKER

Bima membawa nampan berisikan menu kepada tamu

SCENE 88 KOMPLEKS PERUMAHAN

Bima dan dara berjalan di pagi hari, perut dara sudah sekitar 5 bulan

SCENE 89 RUMAH DARA – Morning

Bima pergi kesekolah, puput masuk mobil bersama david dan rika, dara sendirian.

SCENE 90 RESTO MIE CEKKER

Dengan semangat bima mengepel ruangan yang sudah kosong, dan diperhatikan oleh david.

SCENE 91 RUMAH DARA –KAMAR DARA

Dara melihat handphone nya sambil melihat foto-foto selfienya, ia lalu mengunggah keakun instagramnya, serentak ia di tuai banyak nyinyiran dari warganet.

SCENE 92 KELAS BIMA (omitted)

SCENE 93 RESTO MIE CEKKER

Bima : bang? Resto nya emang sering sepi gini yah?

Pelayan : kadang sepi, kadang rame, namanya juga usaha bim, kalau udah niat baik, rezeki nggak bakalan kemana, ya nggak?

SCENE 94 RUMAH DARA – RUANG MAKAN (omitted)

SCENE 95 KAMAR DARA

Dara : main apa sih?.

Bima : pokoknya harus bunuh monster yang warna merah ini

Dara : ini persiapan kamu kuliah gimaana bim?

Bima : yah kuliah.

Dara : jangan ngegampangin dong, sering bolos lagi emang kamu piker aku nggak tau apa?

Bima : aku bolos biar bisa kerja, lagian mba dewi aja lulu S1, nilainya bagus, sempat nganggur kok.

Dara : apalagi kamu! Emangnya kamu mau kerja di restaurant papa aku terus? Seumur hidup?

Bima : maksudnya apa tu? Aku itu kerja biar kita bisa cari tempat, biar kita bisa punya tempat tinggal sendiri, emang enak kerja di resto bapak kamu?.... enak banget yah? Pake senjata air mata.... Aku tau kamu yang hamil tapi kamu enak di rumah aja.. yang kerja keras itu aku ra!

Dara : enak di rumah aja? Kamu piki aku mau dirumah terus

Bima : gue nggak pernah maksa lo yah, gue juga nggak pernah maksa lo jadi pacar gue.

SEQUENCE 06

SCENE 96 RUANG MAKAN

Bima : saya pamit dulu yah tante.. soalnya ibu saya tiba-tiba telpon nyuruh pulang.. assalamualaikum.
 Rika : waalaikumslaam.

SCENE 97 RUMAH BIMA – KAMAR BIMA (Omitted)

SCENE 98 KOMPLEKS PERUMAHAN

Dara berjalan sendirian memakai earphone, dara duduk lesu melihat seorang ibu lewat dengan kereta bayinya.

SCENE 99 RUMAH DARA - KAMAR DARA

Viny : surpriseeee!!!!
 Dara : kangen bangeett!!!
 Teman 2 : maaf yah baru sempat nengokin,
 Viny : kata nyokap lo, kita boleh ajak lo jalan-jalan,

SCENE 100 TOKO BAJU

Dara : ada warna lain?
 Penjaga toko : tinggal itu aja kok bu, eh mbak!
 Dara : makasih

SCENE 101 RUANG GANTI – MOMENTS LATTER

Dara sedang mencoba mengenakan baju yang akan ia beli namun ia dikagetkan dengan badannya yang semakin membesar bahkan air susu nya pun juga telah merembes keluar.

SCENE 102 RUMAH DARA – KAMAR DARA

Rika : tadi viny cerita sama mama, masih basah?
 Dara : tadi aku sumpel pakai tisu.
 Rika : tapi mama juga kaya kamu sih, asi nya merembes padahal ibu-ibu yang lain asi nya merembes sewaktu mau melahirkan.
 Dara : aku tuh bingung sama adan aku deh ma, akhir-akhir ini asi nya tiba tiba keluar, kulit perutku aneh, terus hari ini dia nendang, tapi Cuma sekali, dia masih hidup kan mah?
 Rika : masih dong, dulu aja kamu harus di pancing pakai music dulu baru nendang... coba kamu tidur miring.
“jikalau telah datang waktu yang dinanti.....”
 Dara : kok mama tau lagunya?
 Rika : yah tau lah! Kan pas mama muda dulu, lagian itu si puput nyanyi lagu itu tiap latihan ukulele... gerak nggak? Kayanya harus pake asli nya kali, mana handphone kamu?
 Dara : tuh nendang ma.
 Rika : dia pasti suka music nih kaya puput.
 Dara : kaya kita.... Maafin aku yah ma!

Rika : (menangis)

SCENE 103 RUANG TUNGGU DOKTER KANDUNGAN

Ibu hamil : makasih yah bu, udah boleh nitip.. nih buahnya bu, dimakan...
udah hamil 2 bulan?
Dewy : maaf bu, saya nggak hamil.
Perawat : pasien selanjutnya nyonya dara yurika.
Yuni : duluan yah bu, trima kasih yah.
Ibu hamil : iya bu dara, yang nganterin satu kelurahan , kaya mau naik haji.

SCENE 104 RUANG DOKTER KANDUNGAN

Dr. fizza : nggak ada yang mau liat mukanya, nih mukanya keliatan nih,
sehat bayinya.
Yuni : melahirkannya bisa normal kan dok?
Dr. fizza : seharusnya bisa yah bu, jadi ari-arinya tidak menghalangi jalur
kelahiran dan kepalanya posisi sudah dibawah..... ada yang
mau liat kelaminnya?
Serempak : mau dok!
Dr. fizza : tumben kompak, jenis kelaminnya lakilaki.
Bima : yakin dok?
Dr. fizza : itu penisnya.
Bima : saya kira perempuan dok, soalnya dari test pemeriksaannya..
Dr. fizza : test pack maksudnya?
Bima : iya dok, warnanya pink semua dok.. saya pikir kalau lakilaki
harusnya dua garis baru kan dok?
Dewi : maafin adek saya yah!.

SCENE 105 KAMAR DARA

Dara : aku mikir !!!
Bima : nggak!... setiap kali kamu bilang aku mikir, aku udah tau
sebenarnya kamu udah buat keputusan.

SEQUENCE 07

SCENE 106 RUMAH DARA – DAY

SCENE 107 RUANG TAMU

Tante lia : tante tuh, udah berkali-kali nyoba program bayi tabung tapi
gagal terus, jadi waktu mama kamu hubungi tante, tante pikir-
Bima : apakah aku dan dara masih bisa ketemu anaknya?
Tante lia : bisa, tapi alangkah baiknya dia manngil kamu dengan sebutan
om dan dara dengan sebutan tante.
Om Adi : atau juga kakak, senyamannya kalian

SCENE 108 RUMAH DARA – JALANAN KOPLEKS

Dara : bim! Aku tuh bukannya jahat bim, aku juga nggak tega... kata mama! Melahirkan itu pekerjaan sekali bim, tapi kalau ngurus anak itu pekerjaan seumur hidup... kita bisa cerai!

Bima : kamu mau ninggalin aku? Kamu nggak sayang sama aku ra?

Dara : sayang bim.. sayang banget, bim? Ini untuk masa depan kita.

SCENE 109 RUMAH DARA – RUANG TAMU (the next day)

David : menurut lawyer kami, tentunya dari pihak pengadilan agama akan mengusahkn dan bertanya apakah bima dan dara tidak bisa bersatu kembali, betul kan pak?

Rika : dan jawabannya sudah jelas nggak mungkin.

Yuni : kenapa?

Bima : bu?

Yuni : iya kenapa? Kok kita kayak memperlakukan agama, tanggung jawab kita bukan hanya di dunia, tapi juga di akhirat, kamu yakin dara? Kenapa harus ke korea? Ada apa di korea?

Dara : ada maa depan saya tante, saya nggak mau menjaddi ibu yang menyalahkan anak saya sendiri.

Yuni : kenapa harus di putuskan sekarang? Kenapa tidak setelah kamu melahirkan?

Dara : semakin lama akan semakin berta tante.

Rika : bima juga belum siap kan bim?

Yuni : bima sedang belajar untuk menjadi ayah.

Rika : bu, dara sudah menjadi ibu, semenjak dara hamil dia sudah menjadi ibu, kita kan sama sama perempuan, kita kan sudah pernah hamil, masa nggak ngerti bedanya menjadi orang tua dan menjadi ibu.

Yuni : saya sangat paham sekali, maka dari itu saya tidak mau anak saya berpisah, tidak mungkin kan mengurus anak itu seorang diri?

Rika : makanya bayinya harus diserahkan, bima dan dara ini masih anak-anak kecil, mana mungkin anak-anak kecil ngurus bayi bu?.

Bima : maaf, mungkin kita bahas ini setelah dara lahiran aja kali yah?

Dewi : iya benar, sambil menunggu kondisi dara menjadi lebih baik sih.

Yuni : ayok kita pulang pak, permisi!

SCENE 110 RUMAH BIMA - DAPUR

Yuni : adam itu cucu ibu juga. Nggak bisa mereka mau gitu aja.

Dewi : adam siapa?

Bima : udah di kasih nama sendiri.

Yuni : bima! Kamu kalau jadi laki-laki yang tegas yah, ajarin pak anaknya.

Rudy : iya bu.

Dewi : bu, ini persoalan ngurus anak yah, bukan sesuatu yang main-main kan?

Yuni : asal kamu tau yah dewi, bapak dan ibu ini berhasil mendidik kamu, kita berdua masih bisa, iyakan pa?
 Dewi : tapi dulu ibu sama bapak punya dewi dan bima diumur berapa.

SCENE 111 RUMAH DARA – KAMAR DARA

David : kamu mau beli-beli baju bayi? Paling nggak ada hal yang bikin kamu senang lah, sedikit aja.
 Dara : boleh deh, ayyok!
 Rika : apartemen kamu di korea udah oke yah, yang tinggal dikirim kita packing aja yah?
 Dara : tadi papa ngajakin belanja baju bayi.
 Rika : kan rencananya udah jelas, tante lia yang nyiapin semuanya, kamu lahiran, bayinya di bawa pulang, kita terbang ke korea.
 David : yah barangkali dara mau membeli sesuatu untuk kenang-kenangan.
 Rika : untuk apa?
 David : untu anaknya! Ada yang lebih penting disini dari pada ke korea, daripada kuliah.
 Rika : menurut kamu selalu aja ada hal kecil yang lebih penting dari masa depan.
 David : kamu bisa nggak denegrin orang? Sekali aja!
 Rika : bisa kalau kamu juga bisa bantu mikir.
 Dara : dulu, ingat nggak sih ? pertama kali aku punya kamar sendiri, setiap jam 3 pagi, aku selalu pindah ke kamar papa sama mama, pas aku masuk, papa sama mama lagi pelukan, terus aku masuk ditengah-ditengahnya, biar dipeluk juga.
 Rika : terus papa yang gendong kamu balik ke kamar ini lagi kan?
 David : iya, mana berat banget lagi.
 Dara : aku tuh slalu ingat ini kalau lagi sedih.

SCENE 112 TANGGA RESTO

David : sehat bim?
 Bima : sehat om.
 David : om minta maaf, om juga nggak mau nyerahin cucu om, kamu kan tau, dara itu pintarnya gimana, puput juga masih sekolah.. om adi sama tante lia itu baik, bai setengah mati tolong yah bim! Dara kayanya ragu kamu tolong ngomong sama dia.

SCENE 113 RUMAH BIMA – RUANG KELUARGA

Rudy, bima, yuni sedang menunaikan ibadah sholat maghrib berjamaah

SCENE 114 GANG RUMAH BIMA – NIGHT

(suara kegiatan gang rumah bima)

SCENE 115 RUMAH BIMA – RUANG KELUARGA

- Bima : bu!, tiap saat bima berdoa kalau misalnya bima masuk neraka ibu jangan sampai ikut yah.
- Yuni : ibu selalu berdoa biar kamu masuk surga nak!
- Bima : emangnya masih bisa yah bu?
- Yuni : jika perlahan lahan ibu saja bisa memaafkanmu, apalagi Allah.
- Bima : tapi bu! Kalau bima boleh minta, ibu juga harus bisa maafin diri ibu sendiri.
- Yuni : padahal dari kecil kalau kamu nonton film ada adegan ciuman ibu selalu tutup mata kamu biar kamu nggak ngeliat.
- Bima : emang dulu ibu dan bapak bisa ciuman karena nonton film yang ada adegan ciumannya?
- Yuni : harusnya kita harus sering ngobrol kaya gini yah bim? Coba aja dari dulu ibu kasih tau sama kamu! Pasti tidak akan terjadi.. ini yang ibu tidak mau, kaau adam harus diambil oleh orang lain, kamu itu orang tuanya dan kamu harus harus sering ngobrol dengan dia, kamu itu memang tidak pintar diseolah tapi ibu yakin kamu itu anak yang baik.

SCENE 116 RUMAH DARA – KAMAR DARA

Dara sedang belajar bahasa korea sambil menghafalnya tiba-tiba ada suara

SCENE 117 RUMAH DARA- BALKON

SCENE 118 DEPAN RUMAH DARA

- Dara : kamu mau bikin aku muntah lagi?
- Bima : kamu sebenarnya alergi kerang atau nggak sih?
- Dara : kamu datang jauh jauh Cuma mau nanyain soal kerang?
- Bima : soalnya kalau kamu alergi kerang, anak kita bisa juga kena alergi, sama kemungkinannya dia bakal sepintar kamu!
- Dara : atau selucu kamu.
- Bima : atau setolol aku, bagaimana pun dia aku bakal terima dia apa adanya, aku tau aku mungkin baru 17 tahun dan aku akan menjadi bapak yang nggak kuliah dan menjadi bapak yang banyak yang banyak salahnya, aku bisa siap kehilangan kamu dara, tapi aku nggak siap kehilangan adam.
- Dara : adam?
- Bima : aaaa itu tiba-tiba ibuku udah ngasih nama.. aku kesini bukan untuk mau minta kita barengan terus, tapi aku minta aku ini merawat bagian dari kamu yang akan aku sayang selamanya. Tolong kamu pikirin yah... oh iya ini untu orang tua kamu atau puput.
- Dara : iyah maksih yah.

SEQUENCE 08

SCENE 119 KAMAR DARA

Dara meletakkan kerang tersebut diatas perutnya yang sudah memasuki 9 bulan.

SCENE 120 RUMAH DARA – RUANG MAKAN

Dara : dara itu yakin bima itu bisa jadi bapak yang bener.
 Rika : terus mama harus ngomongin apa ke tante lia dan om adi?
 David : puput ganti baju dulu yuk!
 Dara : yaudah tinggal batalin aja.
 Rika : enak banget kamu ngomong tinggal batalin emang kamu piker ini belanjaan online apa?
 Dara : mama juga gampang banget kan? Mau nyerahin cucu mama sendiri?
 Rika : ngomong apa kamu? Dara!!!! Kamu piker ini gampang buat mama? Kamu piker hati mama nggak hancur? Nggak nangis nangis sendirian? Ini nggak gampang buat mama dar! Dara dengerin mama ngomong dulu!... bukan berarti kamu nggak ngeliat dan itu nggak kejadian dar!

SCENE 121 TANGGA KE KAMAR DARA

David : biar aku yang ngomong ! dara !! kamu ngga bisa setiap ada masalah kamu selalu pakai nada tinggi seperti itu. Ngerti kamu!
 Dara : papa juga gitu!
 David : kamu bukan papa kamu bukan mama, kamu harus lebih baik!

SCENE 122 JEMBATAN KUNING

Dara dan pong berjalan diatas jembatan kuning, dara tidak mengetahui jikaitu adalah bima, dara mengintip kedalam ondel-ondel ia menemukan bima di dalam sana

SCENE 123 RUMAH DARA

Dara terbangun dari mimmpinya, dia tersenyum lega, sambil mengelap air mata dipipinya

SCENE 124 & 124 A RUMAH SAKIT – RUANG BERSALIN

Dr. Fizza : ayo dar, dikit lagi dar, sekali lagi.. mengejan sekali lagi dara... plassenta nya keluar.
 Bima : (dzikir)
 Dr. fizza : bima! Ada komplikasi, ada pendarahan dalam Rahim, harus segera oprasi.
 Bima : resikonya apalagi dok?
 Dr. fizza : yang terburuk meninggal, tapi kita harus mengusahakan yang terbaik untuk dara, opsi terakhir adalah histerektomi yaitu pengangkatan Rahim... ada fornulir yang harus kamu tanda tangani untuk proses pengizinan tindakan.
 Bima : harus saya yang tanda tangan dok?
 Dr, fizza : kamu kan suaminya.

Dara : ma! Adam harus sama keluarganya, dara mau adam juga punya kenangan sama mama, sama papa, sama puput juga, adam harus sama bima, tapi bima nggak akan sanggup sendirian.

SCENE 125 RUANG OPERASI

Dara menatap terang lampu operasi dihadapannya.

SCENE 126 MUSHOLA RUMAH SAKIT

Yuni berjalan keluar dari musholah, ia menengok kebelkang tampak rudy sedang menangis

SCENE 127 RUANG TUNGGU OPERASI

Yuni : Allah selalu mendengar doa seorang ibu

Perawat : keluarganya dara yurika.

Bima ; iya sus? Saya suaminya.

Perawat : dokter fizza menginfokan proses pengangkatan Rahim harus di lakukan, mohon bersabar yah, nanti saya infokan informasi yang lain.

SCENE 128 RUANG OPERASI

Lampu operasi dimatikan.

SCENE 129 & 129 B RUANG TUNGGU BERSALIN (omitted)

SCENE 130 RUANG RAWAT INAP

Dr. fizza : good luck ke korea yah, nggak usah operasi-operasi lagi.

Dara : makasih yah dok.

Dr. fizza : ayo bim.

Bima : makasih dok... mau nyoba gendong?

Dara : boleh!... menurut kamu! Dia bisa ngertiin aku nggak yah?

Bima : adam bukan Cuma bisa ngerti, tapi dia juga bangga punya ibu kayak kamu, kan kamu sendiri yang bilang jadi orang tua itu selamanya... maafin aku ya ra! Nggak adil banget kamuyang nanggung ini semua sendirian.

Dara : adam itu udah lebih dari apapun itu bim.

SCENE 131 RUMAH SAKIT

Dara dan bima berpelukan erat, mereka saling berpamitan satu sama lain dan berpamita, mereka saling melambaikan tangan. Mobil david tiba dara dan keluarganya masuk ke mobil.

SCENE 132 MOBIL ORANG TUA DARA

Dara menengok ke belakang, dia melihat bima yang terus melambaikan tangan padanya. Melihat orang-orang membawa anak anaknya dipinggir jalan.

SCENE 132 TAKSI ONLINE 2

Bima menggendong adam, diatasnya ia selimuti dengan pakaian milik dara.

SCENE 134 RUMAH DARA- KAMAR DARA

Kembali ke moment saat dara menaruh kerang diperutnya, dia mengambil seisi kotak yang berisikan foto fotonya dan bima, beberapa kertas dan baju bayi lalu kerang itu dimasukkan kedalam kotak itu. Diatasnya bertuliskan UNTUK ADAM.

SCENE 135 RUANG RAWAT INAP

Dara : kotaknya nanti kasih ke adam yah!

SCENE 136 RUMAH DARA-KAMAR DARA

Dara : (daer adam.. mungkin suatu kamu akan berpikir bahwa kamu terlahir dari sebuah kesalahan.. mungkin itu benar, tapi bagiku kamu adalah kelahiran adalah bukti kebaikan semesta).

SCENE 137 RUANG RAWAT INAP

Dengan penuh kasih bima memakaikan baju yang sudah disisapkan dara untuk adam

SCENE 138 Taksi Online 2

Kembali ke dalam taksi Bima mencium dahi adam, berkasi pantulan sinar matahari menambah suasana semakin syahdu. Bima tersenyum memeluk adam, dan gugup serta takut akan masa depan, namun ia tetap mengayun sayang anaknya.

TAMAT



DOKUMENTASI



Sampul depan film Dua Garis Biru



Adegan Bima meminta bantuan kepada pong



Adegan Dara dan Bima memutuskan untuk menyembunyikan kehamilan Dara



Adegan di UKS kedua orang tua telah mengetahui perbuatan mereka



Adegan proses lamaran Dara oleh keluarga Bima



Adegan Om Adi dan tante Lia ingin mengasuh anak Dara dan Bima



Adegan Dara menjalani proses persalinan



Adegan keluarga mereka bersedih karena Dara harus oprasi histerektomi



Dokumentasi wawancara mahasiswa yang telah menonton film dua garis biru

